









Lalu setelah beberapa lama sejak penolakan *nazhir*, tokoh agama, wakif dan masyarakat setempat terhadap jalannya *ruislag* tersebut, mereka setuju dan berkonsensus untuk dilakukannya *ruislag* benda wakaf dikarenakan kondisi masjid Sabilun Najah yang makin hari makin memprihatinkan, seperti tembok-tembok mulai retak, cat yang mengelupas dan lain sebagainya. Kondisi tersebut diakibatkan karena getaran-getaran dari proses pembangunan jalan tol Sumo. Sehingga karena faktor keselamatan dan mempertahankan fungsi dari tanah wakaf itu nazhir, tokoh agama, wakif dan masyarakat setempat mau untuk dilakukan *ruislag* dengan syarat kawasan tanah harus dekat dengan lokasi awal tanah wakaf.

Setelah proses negosiasi yang berjalan cukup alot antara pihak pembangunan tol Sumo dan pihak masjid Sabilun Najah mencapai kesepakatan. Akhirnya nazhir dalam hal ini selaku pengelola wakaf masjid Sabilun Najah Bapak H. Arif, mengajukan permohonan kepada menteri melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Taman untuk melakukan *ruislag* masjid Sabilun Najah dengan menjelaskan dengan rinci hasil diskusi dan negosiasi antara pihak takmir masjid Sabilun Najah, nazhir dan ulama setempat dengan pihak pembebasan tanah tol Sumo.

Setelah nazhir mengajukan permohonan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Taman. Akhirnya Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Taman Bapak H. Achmad Najib meneruskan permohonan untuk melakukan *ruislag* atau tukar guling wakaf yang telah diajukan oleh Bapak





hingga tingkat menengah pertama ustad Ainul Yaqin selalu merangkap pendidikannya. Saat di tingkat sekolah dasar beliau bersekolah di SDN Pangkah Wetan pada pagi hari. Menjelang siang hari beliau kemudian melanjutkan untuk bersekolah lagi di *madrasah ibtida'iyah islamiyah* Ujungpangkah. Menginjak di tingkat sekolah menengah pertama beliau melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Ujungpangkah pada pagi harinya. Namun saat menjelang siang beliau kemudian melanjutkan untuk bersekolah lagi di *madrasah tsanawiyah al Muniroh* Ujungpangkah Gresik. Ketika mulai menginjakkan kaki di tingkat sekolah menengah atas (SMA) beliau memilih untuk bersekolah di *Madrasah Aliyah al Muniroh* Ujungpangkah Gresik. Ketika beliau usai menamatkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA), ustad Ainul Yaqin kemudian melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Selain mengenyam pendidikan secara formal, ustad Ainul Yaqin juga pernah mengenyam pendidikan non-formal di pondok pesantren salaf *al Muniroh* ketika masih bersekolah di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di Ujungpangkah Gresik.

Ustad Ainul Yaqin merupakan seorang *muballigh* atau yang biasa kita kenal dengan sebutan pendakwah. Dalam sehari-harinya beliau juga menjabat sebagai koordinator bidang pendidikan di mushalla *Nurul Jadid* Simowau, Sepanjang Sidoarjo. Beliau juga





























